

BAB I

PENDAHULUAN

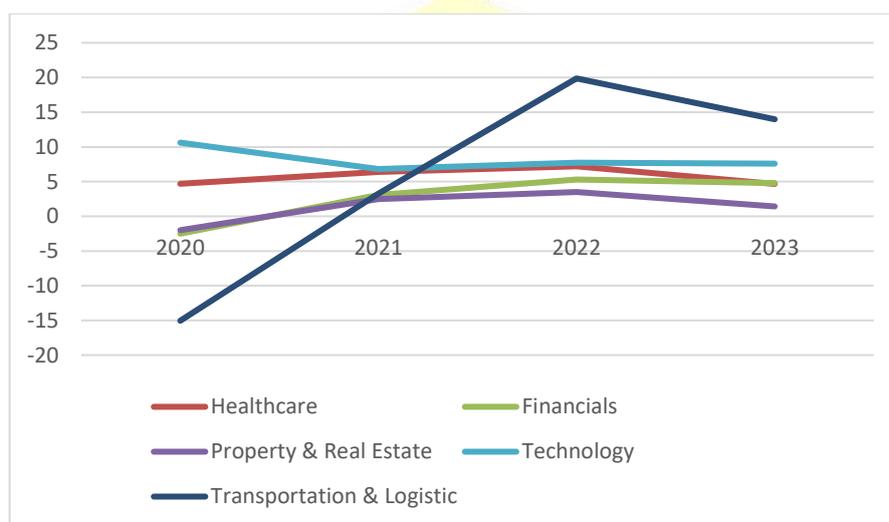
1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin kuat sejalan dengan kondisi perekonomian yang terus membaik mendorong setiap perusahaan untuk berusaha mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi sangat penting karena mencerminkan kinerja yang baik dan dapat membangun persepsi positif di mata investor mengenai keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, setiap pemilik perusahaan berupaya menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaannya adalah pilihan investasi yang tepat. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya (Widyantari dan Yadnya, 2017).

Selain penting bagi investor, nilai perusahaan juga berperan dalam mendukung sektor-sektor strategis, seperti sektor transportasi dan logistik, yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia. Sektor transportasi dan logistik memegang peran penting terutama pada negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan jarak antar pulau yang cukup berjauhan. Sektor transportasi dan logistik berfungsi sebagai sarana dan prasarana darat, udara, dan laut yang mendukung mobilitas manusia, distribusi, serta pengiriman barang, sehingga berperan penting dalam kehidupan

masyarakat dan perekonomian negara. Sektor transportasi dan logistik mempermudah menjangkau daerah terpencil di Indonesia dengan akomodasi yang cepat dan efisien. Sektor transportasi dan logistik juga berperan dalam memfasilitasi perdagangan internasional dengan menyediakan sarana dan prasarananya guna menghubungkan pasar lokal dengan global (www.kompas.com).

Berikut ini disajikan data laju pertumbuhan sektor transportasi dan logistik yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia selama periode 2020-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar I-1
Laju Pertumbuhan Sektoral Periode 2020-2023

Gambar I-1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan sektoral Indonesia fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2023, dengan beberapa sektor mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2020 sektor *property & real estate* turun -2,00% dan sektor keuangan turun -2,50%. Penurunan paling tajam terjadi pada sektor transportasi dan

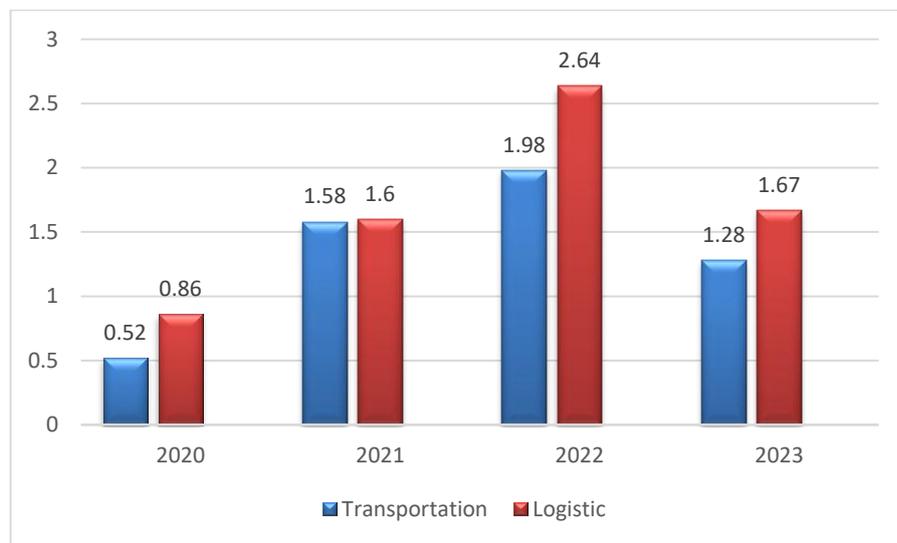
logistik yang mencatat penurunan hingga -15,05% karena aktivitas perekonomian di sektor ini terhenti cukup signifikan akibat pembatasan pergerakan yang dilakukan pemerintah untuk membendung penyebaran virus.

Pada periode selanjutnya tahun 2021, sektor transportasi dan logistik perlahan mulai bangkit dari keterpurukannya yang ditunjukkan dengan angka laju pertumbuhan sebesar 3,24%. Pada tahun 2022 sektor ini terus bertumbuh secara drastis sebesar 19,87%, bahkan sektor transportasi dan logistik mampu tumbuh tertinggi dari semua sektor pada tahun 2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh membaiknya kondisi ekonomi pascapandemi, meningkatnya mobilitas masyarakat, serta naiknya permintaan jasa transportasi dan logistik. Tahun selanjutnya, yakni 2023 sektor transportasi dan logistik tetap menduduki posisi puncak sebagai sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi sebesar 13,96% meskipun nilai tersebut menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan menurunnya permintaan batu bara dan minyak mentah dari luar negeri seperti Cina, India, dan Eropa berdampak besar pada logistik Indonesia. Indonesia sebagai eksportir utama mengalami penurunan pengiriman bahan mentah ini. Hal ini akan mengurangi aktivitas pelabuhan dan perusahaan logistik yang mengandalkan ekspor. Selain itu, pada 2023 sektor transportasi khususnya industri penerbangan mencatat perkembangan yang beragam. Beberapa perusahaan di sektor transportasi mengalami kerugian akibat buruknya kinerja, meski sejak awal sudah dilakukan perbaikan. Namun, beberapa perusahaan berhasil mengubah kerugian menjadi keuntungan. Hal ini

menunjukkan adanya tantangan dan peluang pemulihan di sektor ini. (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan fenomena pada sektor transportasi dan logistik di atas dipengaruhi oleh dampak pandemi global dan dinamika pasar komoditas global. Melihat kinerja sektor transportasi dan logistik yang fluktuatif, perusahaan perlu terus mengevaluasi bisnisnya terutama kinerja keuangan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan untuk menarik minat investor. Menilai kelayakan suatu saham, investor sering menggunakan berbagai rasio keuangan untuk menentukan nilai perusahaan dan prospek ke depannya. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) bisa dijadikan acuan untuk membandingkan tinggi rendahnya harga saham dan melihat pergerakan harga pada perusahaan sejenis (Dharma *et al.*, 2023). *Price to Book Value* (PBV) di atas angka 1 menunjukkan bahwa harga pasar saham dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku asli perusahaan sedangkan *Price to Book Value* (PBV) di bawah angka 1 menunjukkan bahwa harga pasar saham dinilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku asli perusahaan (www.esgi.ai). Rendahnya nilai dari *Price to Book Value* (PBV) dapat mengurangi kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya disuatu perusahaan (Amalia *et al.*, 2023).

Berikut ini disajikan data rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024)

Gambar I-2 **Rata-Rata PBV Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2020-2023**

Gambar I-2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah pada nilai perusahaan di perusahaan sektor ini. Adanya masalah dan penurunan nilai perusahaan tersebut akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sektor ini karena dianggap tingkat kesejahteraannya menurun dan akan semakin rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka

panjang terhadap modal sendiri (Silalahi dan Sihotang, 2021) . Salah satu cara untuk menghitung struktur modal adalah menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Semakin besar struktur modal maka semakin besar pula nilai perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba yang didapatkan semakin meningkat. Apabila laba meningkat maka harga saham mengalami peningkatan dan nilai perusahaan meningkat (Firdaus dan Artati, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa *et al.*, (2018), struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hermawan (2016), struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah gambaran kinerja perusahaan menghasilkan profit dan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan (Anggraini, 2019). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivasinya (Rossa *et al.*, 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor. Para investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai profit besar akan menghasilkan *return* yang besar (Kusuma & Zainul, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rossa *et al.*, (2023) profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sulistyowati (2023) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki dari perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya secara tepat waktu (Andayani & Anggita, 2022). Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai ukuran likuiditas karena dapat menggambarkan semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayarkan. *Current ratio* (CR) dapat menggambarkan besarnya ketersediaan aset lancar (aktiva lancar) yang perusahaan miliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar (utang lancar) perusahaan (Husna & Satria, 2019).

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin *likuid* perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor (Gultom *et al.*, 2013). Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda menurut Handayani dan Handayani (2024) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait fenomena ini dengan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BEI PERIODE 2020-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian diterapkan agar dalam penelitian berfokus pada pokok permasalahan dan pembatasan yang ada, dan diharapkan tujuan penelitian tidak menyimpang dari sasaran yang hendak dijadikan penelitian, maka penulis perlu memandang untuk menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA).
3. Proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).
4. Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis, pihak lembaga, baik secara praktis maupun teoritis. Maka manfaat dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan yang bersangkutan sebagai alternatif dalam mencegah terjadinya penurunan nilai perusahaan. Dengan adanya hal tersebut membuat perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi calon investor saat akan melakukan keputusan investasi pada perusahaan.

1.5.2. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan khususnya struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Menambah khasanah pustaka bagi civitas yang akan melakukan penelitian tentang struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.

